

Original Research Paper

## Pelatihan Batu (Baca dan Tulis) Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di PKBM Oi Rida Desa Nata Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

Ainun Rahmadhani<sup>1</sup>, Ahmad Raksun<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.572>

Sitasi: Rahmadhani, A., & Raksun, A. (2020). Pelatihan Batu (Baca dan Tulis) Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di PKBM Oi Rida Desa Nata Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2)

### Article history

Received: 25 Oktober

Revised: 15 Nopember

Accepted: 29 Desember

\*Corresponding Author:

Ahmad Raksun, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Email:

[ahmadunram@unram.ac.id](mailto:ahmadunram@unram.ac.id)

**Abstract:** Semenjak adanya pandemi Covid-19, menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah memutuskan beberapa kebijakan. Salah satunya yaitu, penetapan belajar dari rumah (pembelajaran daring). Tetapi, sistem kegiatan pembelajaran daring ini memberikan banyak kesulitan bagi peserta didik maupun orang tua, apalagi yang berada di pedesaan. Masyarakat Desa Nata, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima menjadi salah satu daerah yang merasakan kesulitan dengan sistem pembelajaran daring ini, hingga menyebabkan minat belajar anak-anak menurun, bahkan masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis. Menyikapi kenyataan tersebut, maka pengabdian pelatihan BATU (baca dan tulis) ini sangat diperlukan agar tidak semakin tinggi angka buta aksara di Indonesia dan pengabdian pelatihan BATU ini juga bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia. Adapun metode pelatihan membaca yang digunakan adalah GaSuKa. Sedangkan, metode pelatihan menulis yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

**Keywords:** Pelatihan Baca dan Tulis; Budaya Literasi; PKBM

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah menyerang hampir di segala sektor bidang kehidupan, tak terkecuali di sektor pendidikan. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah memutuskan beberapa kebijakan untuk menghadapi pandemi ini. Salah satunya yaitu, penetapan belajar dari rumah (pembelajaran daring) dengan tujuan untuk memperlambat laju penyebaran Covid-19. Tetapi, sistem kegiatan pembelajaran daring ini memberikan banyak kesulitan bagi peserta didik maupun orang tua, apalagi yang berada di pedesaan. Ketersediaan telepon seluler sebagai alat komunikasi dan harga paket data seluler yang tergolong mahal menjadi hambatan bagi peserta didik dalam mengikuti sistem ini.

Masyarakat Desa Nata, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima menjadi salah satu daerah yang merasakan kesulitan dengan sistem pembelajaran daring ini. Karena sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Akibatnya, banyak anak-anak yang memilih menghabiskan waktunya dengan bermain bersama temannya karena tidak memiliki kuota internet untuk ikut belajar dan orang tuapun tidak bisa mengajari karena sibuk bekerja di ladang. Dari hal ini, terlihat bahwa minat belajar anak-anak sangat memprihatinkan, bahkan masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis.

Melihat kenyataan bahwa masih banyak anak-anak yang belum bisa merasakan pendidikan sebagaimana mestinya, maka pengabdian pelatihan BATU (baca dan tulis) ini sangat diperlukan agar tidak semakin tinggi angka buta aksara di Indonesia

dan pengabdian pelatihan BATU ini juga bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia. Data UNESCO menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia cuma 1 orang yang rajin membaca. Padahal literasi merupakan salah satu bagian dari pembangunan manusia yang dapat membuka jalan untuk memutus mata rantai kemiskinan di masyarakat.

Anak-anak adalah aset penerus bangsa ini, jika masih banyak anak Indonesia yang buta huruf dan sedikit yang minat membaca, apa jadinya Indonesia di masa yang akan datang? Dengan adanya PKBM Oi Rida di Desa Nata, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima ini sangat mendukung terlaksananya pengabdian pelatihan BATU. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan wadah pembelajaran bagi masyarakat yang terus eksis untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat sekitarnya melalui pemberian layanan Pendidikan Nonformal (Rizka, M.A, & Hardiansyah, R. 2017).

Menyikapi kondisi di atas, dengan adanya program KKN Era New Normal, maka pelatihan BATU (baca dan tulis) di PKBM Oi Rida merupakan upaya strategis dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang akan memegang kendali nasib bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

## Metode

Metode pelatihan membaca yang digunakan adalah GaSuKa, yakni metode membaca dengan menggunakan gambar dan suku kata yang dilakukan melalui permainan kartu baca yang dikelompokkan per vokal (a, i, u, e, o). Adapun cara menerapkannya, yaitu:

1. Mainkan dua kartu saja setiap hari, jangan sekaligus. Simpan kartu yang lain sampai peserta didik menguasai kartu sebelumnya. Lakukan dengan permainan atau lagu agar suasana belajar lebih menyenangkan.
2. Bacalah kartu sesuai dengan gambar yang diawali dengan vokal a terlebih dahulu. Contoh: anggur dibaca "a", balon dibaca "ba" (jangan dieja).
3. Setelah anak paham dengan kartu vokal, ba, ca, lanjutkan ke kartu berikutnya. Anda cukup membacakan judulnya, biarkan peserta didik

membaca sendiri. Jika peserta didik sudah menguasai kartunya, pasti akan lancar membaca di buku ini.

4. Jika satu huruf vokal selesai, ulangi kembali dari awal kartu sampai akhir kartu, barulah dilanjutkan pada huruf vokal selanjutnya. Jika peserta didik belum lancar pada huruf vokal tertentu, jangan melanjutkan pada tahap berikutnya.
5. Jenis permainan yang dapat dilakukan dengan kartu baca adalah bermain tepuk kartu, menempelkan kartu di bagian-bagian rumah, atau permainan yang Anda ciptakan sendiri.
6. Berilah penghargaan kepada peserta didik dengan menempelkan stiker piala pada kotak penilaian dengan jumlah piala sesuai pencapaian peserta didik (1 piala = kurang, 2 piala = cukup, 3 piala = baik), sehingga meningkatkan hasrat dan motivasi peserta didik.

Sedangkan, metode pelatihan menulis yang digunakan adalah metode langsung, yakni metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Metode tersebut didasari anggapan bahwa pada umumnya pengetahuan dibagi dua, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Deklaratif berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Langkah-langkah:

1. Guru mengawali dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Hal itu disebut fase persiapan dan motivasi.
2. Fase berikutnya adalah fase demonstrasi, pembimbingan, pengecekan, dan pelatihan lanjutan.

Pada metode langsung bisa dikembangkan dengan teknik pembelajaran menulis dari gambar atau menulis objek langsung dan atau perbandingan objek langsung. Teknik menulis dari gambar atau menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya, guru menunjukkan gambar kebakaran yang melanda sebuah desa atau melihat langsung kejadian kebakaran sebuah desa, Dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar.

Adapun sasaran pelatihan ini adalah anak-anak di Desa Nata, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima. Pelaksanaan pelatihan ini di mulai sejak bulan Desember 2020-Januari 2021 selama 30 hari.

## Hasil dan Pembahasan

Membaca dan menulis adalah media komunikasi yang dianggap sebagai produk penting dari peradaban umat manusia. Secara harfiah, membaca dan menulis adalah sebuah proses yang melekat pada satu objek: tulisan. Jika membaca adalah proses melihat wawasan melalui jendela yang terbuka dan menjadikannya sebagai pengetahuan pribadi, maka menulis adalah suatu cara menyajikan kembali khazanah yang telah diperoleh kepada masyarakat luas.

Pelatihan BATU (baca dan tulis) ini merupakan program kerja KKN terpadu mahasiswa unram dengan tujuan agar meningkatkan budaya literasi dan juga tidak menambah angka buta huruf di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan pelatihan BATU (baca dan tulis) ini dilakukan di Desa Nata, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, lebih tepatnya di Dusun Oi Rida RT 07. Sasaran dari pelatihan ini adalah anak-anak, karena di tengah kondisi pandemi Covid-19 ini banyak orang tua yang mengeluh akan minat belajar anak-anaknya yang semakin berkurang akibat sekolah dengan sistem pembelajaran daring dan sistem bergantian. Para orang tua merasa tidak mampu membeli kuota internet yang tergolong mahal. Sehingga, banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya dengan bermain bersama temannya dan orang tuapun tidak bisa mengajari karena sibuk bekerja di ladang. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 15 orang yang terdiri dari siswa SD dan SMP.

Sebagai langkah awal, kami mendatangi kantor desa Nata untuk meminta izin akan melakukan kegiatan KKN dan kami diarahkan untuk ke Dusun Oi Rida tempat PKBM berada. Kegiatan BATU (membaca dan menulis) inipun dilakukan selama sebulan dan pelaksanaannya dilakukan 5x dalam seminggu.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, setiap peserta dilatih untuk membaca dengan pelafalan dan intonasi yang tepat, serta menulis dengan baik dan benar. Nampak bahwa masyarakat yang menjadi mitra kegiatan telah mengikuti kegiatan dengan baik, mulai dari sosialisasi kegiatan sampai pada saat waktu pengabdian ini berakhir.

Kemampuan yang diharapkan dapat dicapai dalam proses belajar meliputi kemampuan mengingat dan menyatakan kembali apa yang dipelajari secara bebas dan cepat, kemampuan merangkai kata atau kalimat berdasarkan aturan tertentu, dan kemampuan memasang-masangkan kata, rangkaian kata atau kalimat yang mempunyai hubungan satu sama lain (De Cecco dan Crawford, dalam Sumiati,2007).

Tidak dapat dipungkiri, ada beberapa faktor penghambat saat pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya, belum tersedianya buku-buku di PKBM. sehingga peserta hanya membaca buku yang diberikan oleh mahasiswa itupun dengan sistem bergiliran. Dari hal ini, kemudian kami mencoba berkoordinasi dengan pihak desa untuk menyegerakan penyediaan buku di PKBM tersebut.

Faktor penghambat lainnya yaitu tidak konsistennya kehadiran peserta karena banyak yang lebih memilih untuk bermain. Kemudian, hambatan ini diatasi dengan cara, menyelingi permainan saat proses pembelajaran dan mengadakan lomba-lomba, seperti: lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba menghafal surah pendek, dan sebagainya.

### *Pertemuan Minggu Pertama*

Pertemuan pertama ini penulis memperkenalkan diri sebagai mahasiswa dari UNRAM yang akan melakukan KKN mengajar anak-anak untuk membaca dan menulis. Pada pertemuan pertama ini penulis membagi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari yang sudah setengah bisa membaca dan menulis dan kelompok kedua terdiri dari anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis. Karena ada dua kelompok, maka penulis membagi jadwal belajar. Penulis menyiapkan alat peraga untuk memudahkan saat melakukan pengajaran. Alat peraga yang penulis gunakan adalah poster abjad, kartu baca, dan juga papan tulis.

Pada minggu pertama ini, penulis mengajar materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal. Terlihat anak-anak Dusun Oi Rida sangat antusias karena banyak teman-temannya yang juga ikut belajar.



Gambar 1. mengajar materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal.

### *Pertemuan Minggu Kedua*

Di dalam minggu kedua ini penulis masih mengajar materi membaca dengan metode GaSuka, pada minggu ini kami tidak menemukan kendala lagi karena sudah mulai mengetahui karakter anak-anak yang ikut belajar. Sedangkan bagi kelompok yang sudah setengah bisa membaca, penulis memberikan bacaan buku-buku cerita. Tujuannya agar mereka bisa lebih lancar lagi dalam membaca dan menjadi terbiasa untuk membaca setiap harinya.

Pada pertemuan minggu kedua ini juga kami mengalami kendala mengenai kehadiran anak-anak di sana, karena banyak yang lebih memilih bermain.



Gambar 2. mengajar mengeja.

### *Pertemuan Minggu Ketiga*

Pada minggu ketiga ini, penulis mulai mengajar materi menulis menggunakan huruf kapital yang baik dan benar bagi kelompok yang sudah lancar menulis. Penulis juga mengadakan kuis, untuk menulis huruf di papan tulis. Tujuannya untuk melatih mereka berani maju ke depan dan menulis huruf yang disebutkan, sedangkan bagi kelompok yang masih belum lancar menulis, penulis menugaskan untuk menuliskan abjad dengan huruf kapital dan huruf kecil agar mereka terbiasa.

Untuk menanggapi kendala kehadiran anak-anak di minggu kedua, pada minggu ketiga ini penulis mengadakan lomba agar dapat menarik minat belajar anak-anak di desa tersebut. Terbukti, dengan adanya lomba, peserta didik banyak yang hadir lagi.



Gambar 3. mengajar penggunaan huruf kapital dan huruf kecil

### *Pertemuan Minggu Keempat*

Pertemuan minggu keempat ini adalah pertemuan pengajaran terakhir penulis di Desa Nata, dalam rangka pelatihan BATU (membaca dan menulis).

Selain kegiatan rutin membaca dan menulis yang kami lakukan, di akhir kegiatan membaca dan menulis kami mengadakan lomba untuk mengetes pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Penulis membuat lomba cerdas cermat.

1. Untuk yang sudah setengah lancar membaca dan menulis
  - Lomba menulis sebuah kalimat di papan tulis.
  - Lomba membaca.
2. Untuk yang belum bisa membaca dan menulis
  - Lomba menulis abjad huruf kapital dan huruf kecil.
  - Lomba menyebutkan huruf dari A sampai Z.

Bagi 3 besar pemenang kami memberikan hadiah berupa perlengkapan ATK. Dan dari lomba ini, terlihat kemampuan membaca dan menulis peserta semakin baik.



Gambar 4. lomba

## Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan BATU (baca dan tulis) ini merupakan upaya strategis dalam membangun SDM yang berkualitas. Secara umum, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, dari mulai persiapan, proses, dan hasil telah sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Selain itu, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi-materi pelatihan yang disampaikan dapat diaplikasikan langsung saat proses evaluasi dan dari lomba yang diadakan, terlihat kemampuan membaca dan menulis peserta semakin baik, bahkan ada beberapa anak yang sudah mulai membiasakan membaca setiap harinya. Meskipun dari beberapa sisi masih ada kekurangan, akan tetapi diharapkan kegiatan ini akan terus dilanjutkan oleh kader-kader atau para remaja yang ada di desa tersebut, hingga minat literasi masyarakat Desa Nata meningkat.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di antaranya;

1. Masyarakat Desa Nata atas kerjasama dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Dosen serta mahasiswa FKIP yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.
3. LPPM Unram sebagai panitia pelaksana KKN.

## Daftar Pustaka

Asmiatiningsih, S., Komariah, S., & Wulandari, S. (2019). Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) "Arrahman" Sebagai

Tempat Belajar Masyarakat Buta Aksara Di Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Administrasi Negara*, 16(2).

Citra Indonesiku. 2012 *Metode, Model Dan Teknik Pembelajaran Menulis*. diakses tanggal 8 Januari 2021

Hutabarat, Sri Ananda. 2020. *UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Sangat Rendah*. <https://menara62.com/unescominat-baca-masyarakat-indonesia-masih-sangat-rendah/> diakses Kamis, 7 Januari 2021

Irawan, H., Irawati, R., & Achadiani, D. (2019). Pelatihan Microsoft Excel Guna Meningkatkan Kompetensi Siswa pada PKBM Bina Bangsa Larangan Tangerang. *SENABDIKOM*, 1(1), 42-47.

Juwardy, Arsy. 2016. *Contoh Proposal Penelitian Kuantitatif*. <http://arsijuwandy.blogspot.com/2016/06/c-ontoh-proposal-penelitian-kuantitatif.html?m=1> diakses Jumat, 8 Januari 2021

Masitoh, L. F., Hasanah, Y. M., Aedi, W. G., & Husnul, N. R. I. (2020). Pengentasan Buta Huruf Anak Jalanan Melalui Program Baca Di Bambu Pelangi Lapak Sarmili Bintaro. *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 15-23.

Raksun, A., Zulkifli, L., Mahrus, M., Japa, L., & Sedijani, P. (2019). Pendampingan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Peternakan Sapi untuk Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2).

Rasmitadila. 2014. *Buku Aktivitas Anak Belajar Memeaca Dengan Metode Gasura*. Jakarta: Puspa Swara.

Rizka, M. A., & Tamba, W. (2019). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 2(1).

Sanjayanti, N. H., & Mahaputra, P. B. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Warga Belajar Paket C Tigawasa Pkbm Widya

Aksara. Selaparang *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1(2), 23-25.

Yulianti, R., & Rahmawati, R. (2012). Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung) Bagi Perempuan Pesisir Sebagai Upaya Pengentasan Buta Aksara Di Desa Banten Kecamatan Kasemen. *Jurnal LPPM-Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Eksakta*, 2(1).